

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang siswa akan memperoleh akhlak yang baik apabila didasari dengan keinginan yang sadar melakukan perbuatan baik. Karena akhlak yang baik itu terdiri dari sifat yang Jujur (Ash-Shidqu), Berperilaku baik (Husnul Khuluqi), Malu (Al-Haya'), Rendah hati (At-Tawadlu'), Murah hati (Al-Hilmi), Sabar (Ash-Shobr)¹. Dalam hal ini akhlak terdefinisi dalam hal yang mengandung kebaikan, namun ada juga akhlak yang memiliki perilaku jelek atau buruk diantaranya Mencuri/mengambil bukan haknya, Iri hati, Membicarakan kejelekan orang lain (bergosip), Membunuh, serta Segala bentuk tindakan yang tercela dan merugikan orang lain (mahluk lain)².

Namun dengan adanya akhlak baik yang dimiliki oleh siswa harus ada pengawasan, dan selalu dikontrol. karena manusia pada umumnya gampang goyah akan sesuatu terutama akhlak yang dimilikinya, dan juga bagi siswa yang memasuki jenjang persekolahan serta pada saat memasuki suasana persekolahan yang baru.

Dewasa ini akhlak yang baik sudah terlihat dimasyarakat muslim khususnya pada saat ini seperti peristiwa Aksi damai tentang unjuk rasa berbagai

¹ Wikipedia. "Akhlak". <https://id.wikipedia.org/wiki/Akhlak> (diakses tanggal 23 November 2016)

² Wikipedia. "Akhlak". <https://id.wikipedia.org/wiki/Akhlak> (diakses tanggal 23 November 2016)

elemen umat Islam di Jakarta pada Jumat 4 November 2016/4 Shafar 1438 H kemarin dalam rangka menuntut proses hukum terkait dengan dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta non-aktif Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) berlangsung dengan damai dan tertib dalam bingkai aqidah dan akhlak Islami³. Dalam aksi damai tersebut terlihat umat muslim tidak melakukan kekerasan sama sekali dan menunjukkan betapa mulianya mereka melakukan demonstrasi tanpa melakukan kekerasan. Dan itu sudah sangat jelas menunjukkan sifat berperilaku baik terhadap sesama dan itu menunjukkan akhlak yang baik.

Perilaku sosial dikatakan bisa memengaruhi akhlak karena dengan perilaku sosial yang dimiliki siswa jika itu buruk bisa membuat akhlak yang buruk dan jika itu baik juga bisa membuat akhlak menjadi baik. Pada dasarnya perilaku sosial mengandung arti perilaku yang secara khusus dilakukan oleh siswa kepada orang lain baik keluarga teman sebaya maupun guru dan masyarakat. Dengan kata lain perilaku sosial bertujuan untuk ditujukan kepada orang lain secara langsung. Baik buruknya perilaku sosial siswa bisa juga terpengaruh oleh akhlak yang dimiliki siswa tersebut. Dalam hal ini seorang siswa yang ingin memiliki perilaku sosial yang baik tentunya harus memiliki akhlak yang baik, begitu juga sebaliknya.

³ Republika. 2016. "Aksi damai dalam bingkai Aqidah dan Akhlak"
<http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/16/11/13/ogkf5k396-aksi-damai-dalam-bingkai-aqidah-dan-akhlak> (diakses tanggal 23 November 2016)

Dengan adanya korelasi yang saling berkaitan antara perilaku sosial siswa dan akhlak maka akan membentuk perilaku sosial yang positif yang akan dimiliki oleh siswa, agar kelak nantinya siswa tidak akan melakukan perbuatan yang menyimpang seperti dalam melakukan kekerasan terhadap sesama, meminum minuman keras, berkelahi antara satu sama lain, memakai obat-obatan terlarang, memakai narkoba, ganja, sabu dan hal-hal negatif lainnya yang bisa merugikan diri sendiri. Dilain halnya problematika yang muncul sering kali yang terjadi pada saat disekolah seperti kasus pemalakan dikalangan siswa-siswa sekolah menengah beredar, bahkan musibah ini menimpa seorang siswa yang menjadi korban pemalakan tidak berani masuk sekolah karena ketakutan⁴. Dalam kasus tersebut sudah sangat jelas meresahkan siswa dan itu merupakan perbuatan yang menyimpang dari siswa, dan itu merupakan perilaku sosial yang menyimpang. Hal ini sudah jelas akhlak yang dimiliki sudah tidak berjalan dengan baik karena dengan adanya perilaku sosial yang menyimpang tersebut.

Selain dari perilaku sosial yang mempengaruhi akhlak, tingkat religiusitas siswa juga bisa dikatakan memiliki pengaruh terhadap akhlak. Tingkat religiusitas disini bermaksudkan agar bisa mengetahui seberapa besar keimanan yang dimiliki seseorang. Karena dalam hal ini siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memberi dampak terhadap

⁴ Posberitanasional. 2016. "Siswa melakukan pemalakan, pihak sekolah seakan tutup mata". <http://posberitanasional.blogspot.co.id/2016/01/siswa-dugaan-melakukan-pemalakanpihak.html> (diakses tanggal 23 November 2016)

akhlak. Dan baik buruknya tingkat religiusitas juga akan sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa tersebut. Siswa diharapkan memiliki tingkat religiusitas yang baik karena dengan demikian siswa akan memperoleh kehidupan yang lebih tenang serta damai dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari karena seiring dengan berlandaskannya Agama, Agama Islam khususnya.

“Hamba yang berdzikir dan berdoa kepada Allah dalam keheningan malam, dalam kesendiriannya, dalam muhasabah dirinya lalu ia menitikkan air matanya.” (HR. Bukhari Muslim)⁵. Dalam hadist tersebut sudah memperlihatkan jika mempunyai tingkat religiusitas yang baik akan mendapatkan ganjaran yang setimpal bahkan lebih. Maka dari itu siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi atau baik akan memperoleh akhlak yang baik, begitu juga sebaliknya.

Tingkat religiusitas yang tinggi akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan, terutama pada siswa. Dalam hal ini siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi akan memiliki hidup yang sehat secara jasmani dan rohani, seperti lebih rajin shalat, santun kepada orang yang lebih tua, menghargai sesama, lebih harmonis dalam bersosialisasi, dan lebih taat kepada Allah. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan terlihat atau terbentuk akhlak yang baik juga.

⁵ Facebook. 2013. “Update Berita Terkini”.
<https://www.facebook.com/UpdateBeritaTerkini/posts/129397227249496> (diakses tanggal 23 November 2016)

Dari penjabaran latar belakang diatas terlihat bagaimana kaitannya antara perilaku sosial terhadap akhlak, serta tingkat religiusitas terhadap akhlak. Maka dari itu penulis mencoba meneliti “Pengaruh Perilaku Sosial dan Tingkat Religiusitas Siswa Kelas X terhadap Akhlak di MAN Tempel (MAN 5) jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh perilaku sosial siswa kelas X terhadap akhlak di MAN Tempel (MAN 5)?
- b. Adakah pengaruh tingkat religiusitas siswa kelas X terhadap akhlak di MAN Tempel (MAN 5)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini jika dilihat dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh perilaku sosial siswa terhadap akhlak siswa kelas X di MAN Tempel (MAN 5)
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas siswa terhadap akhlak siswa kelas X di MAN Tempel (MAN 5)

D. Manfaat penelitian

Dengan melihat persoalan latar belakang diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap kalangan. Manfaat penelitian ini diklasifikasikan kedalam dua hal yaitu:

a. Manfaat secara teoritik

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan agama islam.
2. Diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan menjadi bahan acuan bagi peniliti berikutnya. Khususnya mengenai pengaruh perilaku sosial terhadap akhlak serta pengaruh tingkat religiusitas terhadap akhlak, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi penulis, untuk meberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi. Hal ini berkaitan dengan pengaruh perilaku sosial siswa terhadap akhlak dan pengaruh tingkat religiusitas siswa terhadap akhlak.
2. Bagi sekolah, untuk memeberi masukan tentang pengaruh perilaku sosial siswa terhadap akhlak dan pengaruh tingkat religiusitas siswa terhadap akhlak, sehingga dapat dilakukan

usaha untuk meningkatkan pengaruh yang positif diantara keduanya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini. Selain untuk mengetahui kejujuran penelitian dalam artian karya ilmiah yang akan disusun bukan karya adopsian atau dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti oleh peneliti lainnya dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi peneliti yang dilakukan yang bersangkutan.⁶

Dibawah ini penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

1. Skripsi tentang Peranan Kelompok Bermain Dalam Pembinaan Akhlak Anak yang ditulis oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya mengambil judul skripsi ini karena relevan dengan judul skripsi yang telah saya buat sebelumnya, dikarenakan ada hubungan yang relevan bisa dilihat berbagai aspek yang hampir memiliki hubungan yang sangat relevan. Karena dalam skripsi tersebut latar belakang penelitiannya mengatakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama baik di lembaga formal maupun lembaga non formal, dan dalam permasalahan yang

⁶ Abduraman Asegaf, *Teknik Penulisan Skripsi*, Materi Sekolah Penelitian Tim DPP Divisi Penelitian, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006), hal. 3.

diangkat dalam penelitiannya adalah bagaimana peranan kelompok bermain dalam pembinaan akhlak. Dari latar belakang serta permasalahan yang ada dari skripsi Peranan Kelompok Bermain Dalam Pembinaan Akhlak Anak sangat relevan dengan skripsi saya yang berjudul pengaruh peranan sosial terhadap akhlak siswa yang latar belakang dan juga permasalahannya memiliki kemiripan⁷.

2. Skripsi tentang Hubungan Antara Bimbingan Akhlak Dalam Keluarga Dengan Sikap Sosial Pada Remaja Dikampung Kauman Gondomanan Yogyakarta. Judul skripsi ini juga mempunyai hubungan yang relevan dengan judul skripsi saya. Karena didalam judul skripsi ini penulis yang bernama Sudarmansyah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan NIM 99 222 846 memperoleh olah data bahwa ada hubungan positif antara bimbingan akhlak dalam keluarga dengan sikap sosial remaja dikampung kauman Gondomanan Yogyakarta, dan menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Dan data yang saya peroleh juga memperoleh hubungan positif antara perilaku sosial terhadap akhlak siswa kelas X di MAN Tempel (MAN 5) dan menunjukkan hubungan yang signifikan⁸.
3. “Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs N Janten Temon Kulon Progo”. Ditulis oleh Khoiriyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

⁷ Marya, Ulfa. “Peranan Kelompok Bermain Dalam Pembinaan Akhlak Anak”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012

⁸Sudarmansyah. “Hubungan Antara Bimbingan Akhlak Dalam Keluarga Dengan Sikap Sosial Pada Remaja Dikampung Kauman Gondomanan Yogyakarta”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.

Yogyakarta 2003. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa berdasarkan hasil angket peranan guru dalam pembinaan akhlak di MTs N Janten Kulon Progo kurang memuaskan Usaha yang ditempuh dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik adalah bersifat terpadu atau include dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas, dan direalisasikan dalam dua program besar yaitu kegiatan mentoring dan kepesantrenan yang dilaksanakn di luar jam sekolah⁹.

4. “Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Islami Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul”. Ditulis oleh Ika Tulus Pratiwi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Dalam skripsinya penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) proses penanaman akhlak 2 cara yaitu melalui kegiatan terprogram dalam kegiatan intrakurikuler melalui pembiasaan harian: shalat dhuha, dzuhur berjamaah, shalat jum’at, berdzikir dan doa sesudah shalat, hafalan juz amma, hadis dan doa sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan MABIT/Malam Bina Iman dan Takwa (pesantren ramadhan, excellent base camp), *muhasabah* diri, tadabur alam, baksos dan kemah bakti. Yang kedua melalui kegiatan insidental yaitu sesuatu proses penanaman akhlak secara langsung melalui nasehat, bimbingan,

⁹ Khoiriyah. “Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs N Janten Temon Kulon Progo”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

sebagai tindak lanjut dari peristiwa terjadi. 2) Tingkat keberhasilan yang dicapat dapat diketahui dari sebagian besar perilaku siswa sudah mencerminkan sikap atau perbuatan berakhlak islami sesuai dengan visi misi dan tujuan program akhlak mulia¹⁰.

5. Skripsi tentang Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Agresivitas Siswa MAN Yogyakarta III yang ditulis oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya mengambil judul skripsi ini karena relevan dengan judul skripsi yang telah saya buat sebelumnya, dikarenakan ada hubungan yang relevan bisa dilihat berbagai aspek yang hampir memiliki hubungan yang sangat relevan. Karena dalam skripsi tersebut latar belakang penelitiannya mengatakan bahwa penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena perilaku agresif pelajar Madrasah Aliyah yang setiap tahunnya kian meresahkan. Banyaknya kasus perkelahian antar pelajar dan vandalisme di kota pendidikan ini diakibatkan dari pengaruh dukungan sosial teman sebayanya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa. Mengetahui perilaku agresif apa sajakah yang muncul dari pengaruh dukungan sosial teman sebaya. Dan mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa kelas X MAN Yogyakarta III. Dari latar belakang serta

¹⁰ Tulus Pratiwi, Ika. "Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Islami Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

permasalahan yang ada dari skripsi Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Agresivitas Siswa sangat relevan dengan skripsi saya yang berjudul pengaruh perilaku sosial dan tingkat religiusitas siswa terhadap akhlak yang latar belakang dan juga permasalahannya memiliki kemiripan¹¹.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, penulis ingin memberikan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang memfokuskan penelitian pada pengaruh perilaku sosial dan tingkat religiusitas terhadap variabel lain. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pengaruh perilaku sosial dan tingkat religiusitas siswa kelas X terhadap akhlak di MAN Tempel (MAN 5). Skripsi ini diharapkan mampu menjadi penyempurna dan pembanding bagi skripsi-skripsi lainnya yang serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga dapat menambah rujukan bagi dunia pendidikan dan mampu menambah wawasan bagi pembaca.

¹¹ Andy Nugroho, Setiawan. "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Agresivitas Siswa MAN Yogyakarta III". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.